



Contents lists available at [Journal IICET](https://journal.iicet.org)

JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)

ISSN: 2541-3163(Print) ISSN: 2541-3317 (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jpgi>



Implementasi metode iqra' al-mahera dalam pembelajaran al-qur'an

Abdurrahman Nasution^{*}, Sugeng Wanto

Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Aug 17th, 2026

Revised Sep 23th, 2026

Accepted Okt 02th, 2026

Keyword:

Iqra' al-mahera,
Pembelajaran al-qur'an,
Kemampuan membaca al-qur'an,
Sekolah dasar,
Metode pembelajaran

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi metode Iqra' Al-Mahera dalam pembelajaran Al-Qur'an di SD Yayasan Pendidikan Shafiiyyatul Amaliyyah Medan, mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambat. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan guru, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dilaksanakan secara bertahap sesuai kemampuan awal peserta didik melalui praktik membaca langsung, pemberian contoh, koreksi, pengulangan, dan evaluasi berkelanjutan. Penerapan metode ini membantu peserta didik mengenali huruf hijaiyah, membaca sesuai harakat, meningkatkan kelancaran, serta memperbaiki makhraj dan ketepatan bacaan. Faktor pendukung meliputi kompetensi guru, ketersediaan bahan ajar, dukungan sekolah, dan latihan di rumah. Sementara itu, hambatannya mencakup perbedaan kemampuan awal, keterbatasan waktu, intensitas latihan, dan konsentrasi peserta didik. Disimpulkan bahwa penerapan metode Iqra' Al-Mahera memerlukan perencanaan sistematis, pendampingan guru, evaluasi berkelanjutan, serta sinergi sekolah dan keluarga.



© 2026 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Abdurrahman Nasution

Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: abdurrahmannasution099@gmail.com

Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam sekaligus pedoman kehidupan umat Muslim. Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar menjadi kompetensi dasar yang penting ditanamkan sejak usia dini karena pendidikan agama pada jenjang sekolah dasar berperan dalam membentuk kebiasaan, karakter, dan landasan spiritual peserta didik. Urgensi mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an sebagaimana ditegaskan Rasulullah SAW:

عن عثمان رضي الله عن النبي صلى الله عليه وسلم قال خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

"Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya." (Ismail, 1992). Pembelajaran Al-Qur'an sejak sekolah dasar berperan dalam membentuk landasan spiritual dan moral peserta didik (Mualif, 2013).

Membaca Al-Qur'an memiliki karakteristik khusus karena tidak hanya menuntut pengenalan huruf hijaiyah, tetapi juga ketepatan makhraj, pemahaman harakat, dan penerapan tajwid. Oleh karena itu, pembelajaran membutuhkan metode bertahap yang didukung praktik, bimbingan, dan koreksi langsung. Meskipun perkembangan teknologi memperluas akses informasi keagamaan, kemampuan membaca Al-Qur'an tetap memerlukan pembiasaan dan pendampingan (Husain et al., 2024). Dalam hal ini, guru berperan memberikan contoh, mengoreksi kesalahan, dan memperkuat kemampuan peserta didik (Djamarah, 2014). Efektivitas pembelajaran juga dipengaruhi kesesuaian metode, materi, strategi, media, lingkungan, dan evaluasi (Sanjaya, 2006).

Salah satu metode yang banyak digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di Indonesia adalah metode Iqra' yang dikembangkan oleh As'ad Humam. Metode ini menekankan praktik membaca secara langsung dan bertahap sehingga relatif mudah diterapkan pada anak, baik di lembaga pendidikan Al-Qur'an maupun sekolah dasar. Romadhona dan Mardiana (2025) menemukan bahwa metode Iqra' dapat diadaptasi dalam pendidikan formal dengan kemampuan awal peserta didik yang beragam. Penerapan sistematis melalui media dan evaluasi formatif dapat mendukung perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an. Umroni dan Romelah (2025) juga menunjukkan bahwa keberhasilannya dipengaruhi kompetensi guru, fasilitas, dukungan sekolah, keterlibatan orang tua, dan penyesuaian materi. Sementara itu, Nurhayati et al. (2026) menunjukkan bahwa penerapan Iqra' secara klasikal dapat mendukung kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sekolah dasar.

Selain Iqra', metode Ummi, Qira'ati, Wafa, Tajdied, Wahdah, dan FLASH turut dikembangkan dalam pembelajaran Al-Qur'an. *Systematic literature review* Muttaqin et al. (2025) menunjukkan keragaman metode pembelajaran Al-Qur'an di sekolah dasar Indonesia, dengan Ummi dan Qira'ati termasuk yang banyak digunakan. Keragaman ini menunjukkan pentingnya pengembangan metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan lingkungan belajar, termasuk sebagai respons terhadap perkembangan teknologi (Arifin et al., 2025).

Dalam konteks tersebut, Iqra' Al-Mahera menarik untuk dikaji karena dikembangkan dengan menekankan kemudahan, suasana belajar menyenangkan, dan tahapan pembelajaran sistematis. Karakteristik ini relevan dengan kebutuhan peserta didik sekolah dasar yang memerlukan pengalaman belajar menarik dan bertahap. Metode tersebut telah diterapkan di SD Yayasan Pendidikan Shafiiyyatul Amaliyyah (YPSA) Medan sejak tahun 2023. Berdasarkan informasi awal dan pengalaman guru, implementasinya menghadapi sejumlah kendala, antara lain perbedaan kemampuan awal peserta didik yang menyebabkan variasi kecepatan belajar dan kebutuhan pendampingan, kepadatan materi pada bagian tertentu, serta keterbatasan contoh yang memerlukan penjelasan dan latihan tambahan.

Masukan guru juga menunjukkan perlunya penguatan tajwid, penambahan latihan dan contoh, serta perbaikan aspek teknis bahan ajar, seperti kejelasan harakat, kerapatan penyajian, dan latihan menulis. Pada tahapan lanjutan, kepadatan materi juga membutuhkan penyampaian yang lebih bertahap. Kondisi ini menunjukkan bahwa implementasi metode memerlukan penyesuaian terhadap kebutuhan peserta didik sehingga perlu dikaji dari aspek kesesuaian rancangan, bahan ajar, dan praktik pembelajaran.

Pentingnya mengkaji implementasi metode juga ditunjukkan Fitriyanti dan Hakim (2025) melalui penelitian metode As-Shofwah yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dengan memperhatikan makharijul huruf, tajwid, serta kelancaran membaca. Penelitian mengenai At-Tahsin dan metode lainnya juga menegaskan pentingnya pembelajaran bertahap, praktik langsung, ketepatan makhraj dan tajwid, serta evaluasi perkembangan peserta didik. Dengan demikian, kajian metode pembelajaran Al-Qur'an perlu memperhatikan praktik penerapannya, bukan hanya karakteristik konseptualnya.

Meskipun penelitian mengenai metode Iqra' dan metode pembelajaran Al-Qur'an lainnya telah berkembang, kajian khusus mengenai implementasi Iqra' Al-Mahera masih terbatas. Penelitian terdahulu lebih banyak membahas Iqra' secara umum maupun metode Ummi, Qira'ati, As-Shofwah, dan At-Tahsin. Muttaqin et al. (2025) juga menunjukkan bahwa penelitian pembelajaran Al-Qur'an di sekolah dasar masih didominasi metode yang lebih dahulu dikenal. Hal ini menunjukkan adanya *research gap* terkait penerapan Iqra' Al-Mahera dalam pendidikan formal, khususnya pada jenjang sekolah dasar.

SD YPSA Medan menjadi konteks empiris yang relevan karena telah menerapkan Iqra' Al-Mahera sejak tahun 2023. Penelitian ini tidak membandingkan metode tersebut dengan metode lain, tetapi berfokus pada proses implementasinya. Fokus ini sejalan dengan Romadhona et al. (2025) mengenai perlunya penyesuaian metode Iqra' terhadap heterogenitas kemampuan siswa, serta Umroni dan Romelah (2025) mengenai pentingnya kompetensi guru, fasilitas, dukungan sekolah, keterlibatan orang tua, dan adaptasi materi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi metode Iqra' Al-Mahera dalam pembelajaran Al-Qur'an di SD YPSA Medan, meliputi perencanaan, pelaksanaan, hasil atau

perkembangan pembelajaran, serta faktor pendukung dan penghambat. Kebaruan penelitian terletak pada kajian empiris mengenai implementasi Iqra' Al-Mahera dalam pendidikan formal, khususnya penyesuaian pelaksanaannya terhadap karakteristik peserta didik dan kondisi pembelajaran. Hasil penelitian diharapkan berkontribusi terhadap pengembangan kajian pendidikan Islam serta menjadi bahan evaluasi bagi guru dan sekolah dalam mengoptimalkan pembelajaran Al-Qur'an.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan implementasi metode Iqra' Al-Mahera dalam pembelajaran Al-Qur'an di SD Yayasan Pendidikan Shafiiyyatul Amaliyyah (YPSA) Medan. Pendekatan ini dipilih untuk memahami proses pembelajaran berdasarkan kondisi alamiah, meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambat penerapannya.

Penelitian dilaksanakan di SD YPSA Medan yang dipilih secara *purposive* karena telah menerapkan metode Iqra' Al-Mahera sejak 2023. Penelitian berlangsung selama April–Juni 2026. Informan dipilih secara *purposive* berdasarkan keterlibatan dan pengetahuan mereka, terdiri atas tiga guru sebagai informan utama, satu kepala sekolah atau koordinator program keagamaan, dan enam peserta didik dengan variasi kemampuan membaca Al-Qur'an.

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan sebanyak enam kali pada beberapa kelas dengan memperhatikan proses pembelajaran, penggunaan bahan ajar, praktik membaca, koreksi guru, evaluasi, respons peserta didik, dan kendala yang muncul. Wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada seluruh informan untuk menggali informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pengalaman belajar, serta dukungan dan hambatan penerapan metode. Dokumentasi mencakup bahan ajar, jadwal, perangkat pembelajaran, catatan perkembangan membaca, pembagian jilid, dan dokumentasi kegiatan.

Peneliti berperan sebagai instrumen utama dengan instrumen pendukung berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, catatan lapangan, dan lembar dokumentasi. Data dianalisis menggunakan model interaktif melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Data dikelompokkan berdasarkan tema perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan perkembangan pembelajaran, serta faktor pendukung dan penghambat, kemudian disajikan secara deskriptif dan diverifikasi berdasarkan temuan lapangan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi antarinforman, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pemeriksaan ulang dilakukan apabila ditemukan perbedaan informasi untuk memastikan kesesuaian temuan dengan kondisi lapangan.

Hasil dan Pembahasan

Proses Pembelajaran Iqra' Al-Mahera

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Iqra' Al-Mahera di SD Yayasan Pendidikan Shafiiyyatul Amaliyyah (YPSA) Medan dilaksanakan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi, pembelajaran diarahkan pada penguasaan kemampuan membaca Al-Qur'an secara bertahap dengan mempertimbangkan kemampuan awal peserta didik. Guru menggunakan bahan ajar Iqra' Al-Mahera sebagai sumber utama, disertai kegiatan membaca, latihan, koreksi, dan pengulangan.

Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran dilakukan dengan menentukan materi berdasarkan kemampuan awal peserta didik, menyiapkan bahan ajar Iqra' Al-Mahera, serta merancang kegiatan untuk memantau perkembangan membaca. Hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam satu kelompok tidak selalu sama. Peserta didik yang telah menguasai materi diberi kesempatan melanjutkan ke bagian berikutnya, sedangkan peserta didik yang belum menguasainya memperoleh pengulangan dan bimbingan.

Kegiatan yang disiapkan untuk mengetahui perkembangan peserta didik meliputi membaca, menulis, dan pengamatan selama pembelajaran. Dengan demikian, perencanaan tidak hanya berorientasi pada urutan materi dalam buku, tetapi juga mempertimbangkan penguasaan peserta didik terhadap materi yang sedang dipelajari.

Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan salam, doa, dan pengondisian peserta didik. Guru kemudian menyampaikan kegiatan pembelajaran serta mengulas materi sebelumnya. Peserta didik diberi kesempatan mengulang bacaan yang masih keliru sebelum melanjutkan ke materi berikutnya.

Pada kegiatan inti, guru menggunakan bahan ajar Iqra' Al-Mahera sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik. Salah satu materi yang ditemukan dalam Al-Mahera 3 adalah membedakan huruf hamzah (ء) dan 'ain (ع), termasuk pengenalan tempat keluarnya huruf atau makhraj. Materi tersebut disajikan melalui contoh bentuk huruf, latihan membaca huruf secara terpisah maupun dalam rangkaian, serta latihan menebalkan tulisan. Penyajian ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengenali perbedaan bentuk dan pelafalan kedua huruf melalui kegiatan membaca dan menulis.

1. Membedakan huruf hamzah (ء) dan Ain (ع)

Huruf ء = Keluar dari tenggorokan bagian bawah

Huruf ع = Keluar dari tenggorokan bagian tengah

أَ أِ أُ إ ا آ

عَ عِ عُ عَ عِ عُ عَ عِ عُ عَ عِ عُ

أَعُ أَعُ أَعُ أَعُ

Dilakukan/sya'irkan

أَوَّلَيْنِ مِنْ لَمْنِمِ أَوْ وَلَيْنَا

عَاوُولَعْنِ مِنْ لَمْنِمِ عَاوُولَعَا

عَاوُولَعْنِ مِنْ لَمْنِمِ أَعُو وَلَيْنَا

إِنَّمَا - مَا بَا - يُؤْمِنُ - عَمَّ - تَعْبُدُ - اتَّعَمَّتْ - أَعُوذُ

Tebalkan

أَوَّلَيْنِ مِنْ لَمْنِمِ أَوْ وَلَيْنَا

عَاوُولَعْنِ مِنْ لَمْنِمِ عَاوُولَعَا

Gambar 1. Kerangka Metode

Dalam pelaksanaannya, guru memberikan contoh bacaan, kemudian peserta didik membaca secara langsung. Apabila ditemukan kesalahan, guru memberikan koreksi dan contoh ulang. Peserta didik selanjutnya diminta mengulangi bacaan hingga dapat membacanya dengan tepat. Hasil observasi menunjukkan bahwa praktik membaca secara individual menjadi kegiatan utama sehingga guru dapat mengidentifikasi kesalahan dalam pengenalan huruf, pembacaan harakat, pelafalan, dan kelancaran membaca.

Pada materi yang lebih sulit, guru memberikan pengulangan dan pendampingan lebih intensif. Peserta didik yang telah menyelesaikan materi dapat melanjutkan ke bagian berikutnya, sedangkan peserta didik yang belum menguasai materi tetap memperoleh kesempatan untuk berlatih. Interaksi pembelajaran juga berlangsung melalui kegiatan bertanya, menerima koreksi, mengulang bacaan, serta memperoleh motivasi dan pujian dari guru.

Afrizal, guru PAI dan tahfiz di SD YPSA, menyampaikan bahwa sebagian besar peserta didik menunjukkan perkembangan dalam mengenali dan membaca huruf serta mengikuti tahapan pembelajaran sesuai kemampuan masing-masing. Namun, beberapa peserta didik masih membutuhkan bimbingan dan latihan lebih lanjut (Wawancara dengan Afrizal, 1 September 2026).

Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi dilakukan selama proses dan pada akhir pembelajaran. Evaluasi selama proses berlangsung melalui pengamatan terhadap bacaan peserta didik, sedangkan evaluasi pada akhir pembelajaran dilakukan dengan meminta peserta didik membaca kembali materi yang telah dipelajari. Aspek yang diamati meliputi kemampuan mengenali huruf hijaiyah, membaca harakat, menggabungkan huruf, melafalkan bacaan, dan mengikuti materi sesuai tingkat pembelajarannya.

Minda Desi Putri Siregar menjelaskan bahwa evaluasi dilakukan dengan meminta peserta didik menulis dan membaca kembali materi yang telah dipelajari. Guru kemudian memberikan koreksi dan arahan apabila masih terdapat kesalahan.

“Evaluasi dilakukan dengan meminta siswa menulis dan membaca kembali materi yang telah dipelajari, kemudian saya memberikan koreksi dan arahan apabila masih terdapat kesalahan.” (Wawancara dengan Minda Desi Putri Siregar, 1 September 2026).

Ahmad Soleh, S.Pd., juga menjelaskan bahwa evaluasi mencakup kemampuan mengenal dan menulis huruf hijaiyah, membedakan perubahan bentuk huruf ketika disambung, serta membaca huruf berharakat. Evaluasi dilakukan melalui kegiatan membaca, menulis, mencocokkan, dan menyebutkan huruf secara langsung (Wawancara dengan Ahmad Soleh, S.Pd., 1 September 2026). Hasil evaluasi digunakan untuk menentukan tindak lanjut pembelajaran. Peserta didik yang telah menguasai materi dapat melanjutkan ke bagian berikutnya, sedangkan peserta didik yang masih mengalami kesulitan diberikan pengulangan dan pendampingan.

Karakteristik Bahan Ajar Iqra' Al-Mahera

Hasil wawancara menunjukkan beberapa karakteristik bahan ajar Iqra' Al-Mahera yang ditemukan dalam pembelajaran. Nur Habibah Matondang, S.Pd.I., menyampaikan bahwa bahan ajar tersebut membantu peserta didik mengenal bentuk huruf dan makharijul huruf serta dapat digunakan dalam pembelajaran di tingkat sekolah dasar (Wawancara dengan Nur Habibah Matondang, S.Pd.I., 1 September 2026).

Pada materi awal, unsur visual juga menjadi karakteristik yang disampaikan informan. Khoirunnisa Aulia menjelaskan bahwa Al-Mahera 1 memuat contoh benda yang dekat dengan kehidupan sehari-hari sehingga membantu peserta didik, khususnya tingkat TK dan SD, dalam mengingat huruf hijaiyah (Wawancara dengan Khoirunnisa Aulia, 2 September 2026). Savina Azzahra, S.Pd., menyampaikan bahwa tanda lingkaran pada materi membantu peserta didik mengenali dan mengingat hukum tajwid pada bacaan yang sedang dipelajari (Wawancara dengan Savina Azzahra, S.Pd., 1 September 2026). Sementara itu, Rara menyampaikan bahwa peserta didik terlihat lebih terlibat dalam pembelajaran dan bahan ajar tersebut memuat latihan menulis (Wawancara dengan Rara, 1 September 2026).

Berdasarkan keterangan informan, karakteristik yang ditemukan meliputi penyajian materi secara bertahap, penggunaan unsur visual, praktik membaca secara langsung, koreksi guru, serta kegiatan membaca dan menulis.

Keterbatasan Bahan Ajar dalam Implementasi

Selain karakteristik tersebut, penelitian menemukan beberapa keterbatasan dalam penggunaan Iqra' Al-Mahera. Keterbatasan yang disampaikan informan berkaitan dengan kepadatan materi, jumlah contoh, penguatan tajwid, latihan menulis, dan aspek teknis bahan ajar.

Nur Habibah Matondang, S.Pd.I., menyampaikan bahwa materi pada Al-Mahera 2 dinilai terlalu cepat sehingga peserta didik memerlukan pengulangan sebelum memahami materi dan melanjutkan ke bagian berikutnya. Evi Handayani juga menyampaikan bahwa materi bagi peserta didik pemula dinilai singkat dan padat sehingga masih memerlukan penguatan materi dasar dan penambahan latihan (Wawancara dengan Nur Habibah Matondang, S.Pd.I., dan Evi Handayani, 1 September 2026).

Keterbatasan jumlah contoh juga disampaikan oleh Rusiana dan Fitriani Nasution, S.Sos. Keduanya menilai bahwa contoh kata dan kalimat Al-Qur'an pada beberapa bagian perlu diperbanyak karena keterbatasan contoh dapat menyulitkan peserta didik untuk melanjutkan ke materi berikutnya (Wawancara dengan Rusiana, 1 September 2026; Wawancara dengan Fitriani Nasution, S.Sos., 2 September 2026).

Pada aspek tajwid, Nur Sakinah Harahap menyampaikan bahwa bahan ajar telah memuat kegiatan membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an, tetapi penguatan tajwid masih diperlukan (Wawancara dengan Nur Sakinah Harahap, 1 September 2026). Sementara itu, Savina Azzahra, S.Pd., menyebutkan bahwa sebagian peserta didik kurang berminat mengerjakan latihan menulis pada kolom bagian bawah lembar bacaan. Riri Afriani Nasution menyampaikan bahwa beberapa huruf kurang terlihat sehingga menyulitkan peserta didik ketika menuliskannya. Ia juga menemukan sebagian buku yang memiliki halaman kosong (Wawancara dengan Savina Azzahra, S.Pd., 1 September 2026; Wawancara dengan Riri Afriani Nasution, 2 September 2026). Fitriani Nasution, S.Sos., turut menyampaikan adanya masalah teknis pencetakan, seperti harakat yang tidak tercantum dan posisi harakat yang berhimpitan. Ia juga mengusulkan seminar atau pelatihan bagi guru untuk memperdalam strategi penggunaan buku Al-Mahera agar pemahaman dan penerapan pembelajaran lebih seragam (Wawancara dengan Fitriani Nasution, S.Sos., 2 September 2026).

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa implementasi Iqra' Al-Mahera didukung oleh keterlibatan guru, ketersediaan bahan ajar, dukungan sekolah, dan latihan peserta didik di luar sekolah. Guru berperan

dalam memberikan contoh bacaan, mengoreksi kesalahan, menentukan materi, serta memberikan pengulangan sesuai kebutuhan peserta didik. Bahan ajar digunakan sebagai sumber utama untuk menyusun pembelajaran secara bertahap. Dukungan sekolah terlihat melalui penyediaan waktu, fasilitas, dan program pembelajaran Al-Qur'an. Latihan membaca di rumah juga menjadi salah satu hal yang mendukung kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Adapun faktor penghambat yang ditemukan meliputi perbedaan kemampuan awal, keterbatasan waktu pendampingan, perbedaan intensitas latihan di rumah, dan perbedaan konsentrasi peserta didik. Peserta didik dengan kemampuan awal lebih rendah membutuhkan pengulangan lebih banyak. Selain itu, kegiatan membaca secara individual memerlukan waktu untuk mendengarkan bacaan, memberikan koreksi, dan meminta peserta didik mengulangnya. Ketika jumlah peserta didik cukup banyak, waktu pendampingan setiap peserta didik menjadi terbatas.

Perbedaan kebiasaan membaca di rumah juga menyebabkan kebutuhan latihan yang tidak sama. Peserta didik yang kurang berlatih di luar sekolah membutuhkan pengulangan lebih banyak. Beberapa peserta didik juga mengalami kesulitan mempertahankan konsentrasi ketika menunggu giliran membaca. Selain itu, masukan informan mengenai perlunya pelatihan menunjukkan adanya kebutuhan penguatan pemahaman guru terhadap strategi penggunaan bahan ajar.

Perkembangan Kemampuan Membaca Peserta Didik

Berdasarkan observasi dan catatan perkembangan terhadap enam peserta didik yang diamati secara lebih mendalam, ditemukan dua pola perkembangan. Empat peserta didik menunjukkan perkembangan relatif cepat dalam menyelesaikan materi sesuai tingkat kemampuannya, sedangkan dua peserta didik masih membutuhkan pengulangan dan pendampingan lebih intensif.

Perkembangan yang diamati mencakup kemampuan mengenali huruf hijaiyah, membaca harakat, membaca rangkaian huruf sederhana, kelancaran membaca, serta memperbaiki kesalahan setelah memperoleh koreksi guru. Pada peserta didik yang sebelumnya mengalami kesulitan mengenali huruf dan harakat, terlihat perkembangan dalam membaca rangkaian huruf sederhana. Peserta didik yang telah menguasai kemampuan dasar menunjukkan perkembangan dalam kelancaran membaca dan mengikuti materi yang lebih kompleks.

Meskipun demikian, kesalahan dalam pengenalan huruf, pembacaan harakat, panjang-pendek bacaan, dan pelafalan masih ditemukan pada beberapa peserta didik. Hasil tersebut sejalan dengan keterangan Afrizal bahwa sebagian besar peserta didik menunjukkan perkembangan dalam mengenali dan membaca huruf, tetapi beberapa di antaranya masih memerlukan bimbingan dan latihan lebih lanjut (Wawancara dengan Afrizal, 1 September 2026). Dari aspek keterlibatan, peserta didik terlihat lebih aktif ketika memperoleh kesempatan membaca secara langsung. Mereka juga menunjukkan respons terhadap koreksi dan motivasi guru. Namun, beberapa peserta didik masih kurang percaya diri ketika diminta membaca di hadapan guru, terutama saat belum menguasai materi.

Implementasi Metode Iqra' Al-Mahera dalam Pembelajaran Al-Qur'an

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Iqra' Al-Mahera dalam pembelajaran Al-Qur'an di SD Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah (YPSA) Medan berlangsung melalui keterkaitan antara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Temuan penting penelitian ini bukan hanya terletak pada penggunaan bahan ajar secara bertahap, tetapi pada cara guru menghubungkan tahapan materi dengan kemampuan aktual peserta didik. Guru tidak sekadar mengikuti urutan bahan ajar, melainkan mengamati bacaan, memberikan koreksi, menentukan kebutuhan pengulangan, dan mempertimbangkan penguasaan peserta didik sebelum melanjutkan materi. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi metode dalam konteks sekolah formal memerlukan penyesuaian antara struktur pembelajaran yang telah dirancang dengan keragaman kemampuan peserta didik.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Romadhona dan Mardiana (2025), yang menunjukkan bahwa metode Iqra' dapat diterapkan dalam lingkungan sekolah formal melalui pembelajaran sistematis, evaluasi formatif, dan penyesuaian terhadap kemampuan membaca peserta didik yang heterogen. Penelitian tersebut juga menemukan perkembangan bertahap dalam pengenalan huruf hijaiyah, kefasihan, dan ketepatan membaca. Kesamaan ini memperlihatkan bahwa penerapan metode Iqra' membutuhkan proses pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penyelesaian materi, tetapi juga pada penguasaan kemampuan membaca. Dalam penelitian ini, karakteristik tersebut ditemukan pada penggunaan Iqra' Al-Mahera di SD YPSA, dengan penekanan pada praktik membaca langsung dan pendampingan sesuai kebutuhan peserta didik.

Secara lebih luas, Muttaqin et al. (2025) melalui systematic literature review menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an di sekolah dasar Indonesia menggunakan berbagai pendekatan, antara lain Ummi, Qiro'ati, Wafa, Tajdied, Wahdah, FLASH, demonstrasi, dan klasikal. Keragaman tersebut menunjukkan

bahwa pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya bergantung pada satu metode, tetapi juga pada karakteristik penerapan dan konteks lembaga pendidikan. Dalam konteks ini, penelitian Iqra' Al-Mahera memberikan gambaran empiris mengenai bagaimana bahan ajar tersebut digunakan dalam pembelajaran formal, terutama melalui keterpaduan antara materi bertahap, praktik individual, koreksi, dan evaluasi.

Perencanaan Pembelajaran dengan Metode Iqra' Al-Mahera

Perencanaan pembelajaran Iqra' Al-Mahera di SD YPSA menunjukkan bahwa kemampuan awal peserta didik menjadi pertimbangan dalam menentukan materi dan bentuk pendampingan. Temuan ini mengindikasikan bahwa perencanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an tidak cukup dilakukan dengan menetapkan urutan materi yang sama bagi seluruh peserta didik. Guru perlu mempertimbangkan kesiapan membaca agar peserta didik yang belum menguasai kemampuan dasar memperoleh penguatan, sedangkan peserta didik yang telah menguasai materi dapat melanjutkan pembelajaran.

Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa perencanaan memiliki fungsi diagnostik, yaitu membantu guru mengenali kebutuhan belajar sebelum menentukan tindak lanjut pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Hariandi (2019), yang menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an di sekolah dasar tidak hanya ditentukan oleh metode, tetapi juga oleh strategi guru dalam memberikan pembelajaran dan pendampingan. Strategi tersebut mencakup penerapan metode, kerja sama antarguru, kerja sama dengan orang tua, serta dukungan fasilitas sekolah. Dengan demikian, perencanaan Iqra' Al-Mahera dapat dipahami sebagai proses pemetaan kemampuan sekaligus penyiapan strategi pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan peserta didik.

Pentingnya penguasaan materi sebelum melanjutkan ke bagian berikutnya juga memiliki kesesuaian dengan penelitian Hernawan dan Muthoifin (2019) mengenai metode Ummi. Penelitian tersebut menunjukkan pentingnya tahapan pembelajaran yang jelas, target pembelajaran, penguasaan materi secara konsisten, waktu yang memadai, rasio guru dan peserta didik yang proporsional, serta kontrol perkembangan peserta didik. Meskipun metode Ummi dan Iqra' Al-Mahera memiliki karakteristik berbeda, kedua temuan tersebut menunjukkan bahwa keteraturan pembelajaran dan pemantauan perkembangan merupakan aspek yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Pelaksanaan Pembelajaran melalui Praktik Membaca Langsung

Pelaksanaan Iqra' Al-Mahera di SD YPSA menempatkan praktik membaca secara langsung sebagai kegiatan utama. Guru memberikan contoh, peserta didik membaca, kemudian guru mendengarkan dan mengoreksi bacaan. Pola ini memungkinkan guru mengenali kesalahan secara langsung, baik dalam pengenalan huruf, pembacaan harakat, pelafalan, maupun kelancaran. Makna penting dari temuan ini adalah bahwa bahan ajar bertahap belum cukup apabila tidak disertai kesempatan bagi peserta didik untuk mempraktikkan bacaan dan memperoleh umpan balik.

Kegiatan membaca langsung menjadi penting karena kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan keterampilan yang perlu dibangun melalui praktik. Peserta didik tidak hanya perlu mengetahui bentuk huruf atau kaidah bacaan, tetapi juga perlu melafalkannya secara tepat. Dalam konteks SD YPSA, interaksi individual memungkinkan guru menyesuaikan koreksi dengan kesalahan yang dilakukan setiap peserta didik. Dengan demikian, pembimbingan langsung menjadi penghubung antara materi dalam bahan ajar dan kemampuan membaca yang ditampilkan peserta didik.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Nurhayah dan Muhajir (2020) yang mengkaji implementasi metode Iqra' dan Tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, termasuk pelaksanaan metode, kemampuan membaca siswa, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian Oktaviani dan Husin (2022) juga menunjukkan pentingnya pembelajaran tahsin di sekolah dasar melalui wawancara, observasi langsung, dan dokumentasi. Kesamaan dengan penelitian di SD YPSA terlihat pada pentingnya pemberian contoh, praktik langsung, koreksi, dan pengulangan. Namun, penelitian ini memberikan penekanan lebih khusus pada hubungan antara penggunaan bahan ajar Iqra' Al-Mahera dan keputusan guru dalam memberikan pendampingan berdasarkan penguasaan peserta didik.

Peran Guru dalam Implementasi Iqra' Al-Mahera

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa guru menjalankan beberapa peran sekaligus, yaitu sebagai penyampai materi, pembimbing, model bacaan, pengoreksi, motivator, dan evaluator. Peran tersebut menjadi penting karena peserta didik memiliki kemampuan awal dan kecepatan belajar yang berbeda. Guru perlu mengenali kesalahan bacaan, menentukan bentuk koreksi, memberikan kesempatan mengulang, serta memutuskan apakah peserta didik telah siap melanjutkan materi.

Temuan ini menunjukkan bahwa pembimbingan langsung bukan sekadar pelengkap penggunaan bahan ajar, melainkan bagian penting dari mekanisme pembelajaran. Ketika peserta didik melakukan kesalahan, guru dapat

segera memberikan contoh dan meminta peserta didik memperbaiki bacaannya. Umpan balik yang diberikan pada saat kesalahan terjadi memungkinkan tindak lanjut pembelajaran lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dalam konteks sekolah formal yang memiliki kelompok belajar dengan kemampuan beragam, peran tersebut membantu guru mengelola perbedaan kemampuan tanpa harus mengabaikan tahapan materi.

Hal ini sejalan dengan Hariandi (2019), yang menempatkan kompetensi dan komitmen guru sebagai faktor penting dalam peningkatan keterampilan membaca Al-Qur'an. Siregar dan Hasibuan (2023) juga menemukan bahwa guru berperan sebagai pendidik, pelatih, fasilitator, dan motivator dalam menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an siswa sekolah dasar. Keliobas (2021) menunjukkan peran guru sebagai pembimbing, motivator, fasilitator, dan evaluator, terutama dalam menghadapi perbedaan kemampuan membaca peserta didik. Sementara itu, Dany dan Hasanah (2023) menegaskan pentingnya peran guru sebagai motivator melalui penciptaan suasana belajar yang menyenangkan dan pembiasaan disiplin dalam belajar Al-Qur'an.

Dengan demikian, temuan penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa implementasi Iqra' Al-Mahera tidak dapat dilepaskan dari kapasitas guru dalam menerapkan bahan ajar. Guru menjadi pihak yang menghubungkan materi, kebutuhan peserta didik, dan evaluasi pembelajaran. Oleh karena itu, kualitas implementasi tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan bahan ajar, tetapi juga dengan kemampuan guru memberikan umpan balik dan mengelola pembelajaran yang berbeda sesuai tingkat penguasaan peserta didik.

Pengulangan dan Koreksi sebagai Bagian dari Evaluasi Formatif

Pengulangan dan koreksi merupakan pola yang ditemukan secara konsisten dalam pembelajaran Iqra' Al-Mahera di SD YPSA. Peserta didik yang belum menguasai suatu bagian diminta mengulang bacaan, sedangkan peserta didik yang telah menunjukkan penguasaan dapat melanjutkan materi. Pola tersebut menunjukkan bahwa evaluasi berlangsung selama pembelajaran, bukan hanya pada akhir kegiatan. Informasi dari hasil membaca digunakan guru untuk menentukan tindakan berikutnya, baik berupa koreksi, pengulangan, maupun kelanjutan materi.

Secara interpretatif, pengulangan dalam konteks ini tidak hanya berfungsi meningkatkan kelancaran, tetapi juga memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memperbaiki kesalahan setelah menerima umpan balik. Proses tersebut memperlihatkan hubungan antara evaluasi dan pembelajaran: evaluasi menghasilkan informasi mengenai kesulitan peserta didik, sedangkan informasi tersebut digunakan untuk menentukan bentuk pendampingan. Dengan demikian, evaluasi formatif menjadi bagian yang melekat dalam pelaksanaan metode.

Temuan ini memiliki kesesuaian dengan penelitian Rosbianti et al. (2025) mengenai pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Tilawati, yang menekankan pentingnya sistem pembelajaran terstruktur dan evaluasi dalam mendukung kemampuan membaca peserta didik. Anggraini et al. (2026) mengenai metode Ummi juga menunjukkan pembelajaran yang berlangsung melalui tahsin, tahfiz, dan muraja'ah secara berkesinambungan. Meskipun metode yang digunakan berbeda, kedua penelitian tersebut memperlihatkan pentingnya latihan dan evaluasi yang berkelanjutan dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Perkembangan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik

Hasil penelitian menunjukkan adanya perkembangan kemampuan membaca pada peserta didik yang diamati, terutama dalam mengenali huruf hijaiyah, membaca harakat, menggabungkan huruf, meningkatkan kelancaran, dan memperbaiki pelafalan. Namun, perkembangan tersebut tidak berlangsung dengan kecepatan yang sama. Berdasarkan catatan perkembangan enam peserta didik, empat peserta didik menunjukkan perkembangan relatif cepat dalam menyelesaikan materi sesuai tingkat kemampuannya, sedangkan dua peserta didik masih membutuhkan pengulangan dan pendampingan lebih intensif. Temuan ini perlu dipahami sebagai gambaran deskriptif pada peserta didik yang diamati, bukan sebagai ukuran efektivitas metode untuk seluruh peserta didik.

Perbedaan perkembangan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar yang sama tidak secara otomatis menghasilkan capaian yang seragam. Kemampuan awal, kesempatan latihan, dan kebutuhan pendampingan menjadi kondisi yang perlu diperhitungkan dalam memahami perkembangan peserta didik. Temuan ini sejalan dengan Romadhona et al. (2025), yang menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa dalam pembelajaran Iqra' di sekolah dasar bersifat heterogen sehingga memerlukan strategi yang sesuai. Fitriyah et al. (2024) juga menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an yang terstruktur dapat membantu siswa mencapai kemampuan membaca yang lebih baik dan sesuai kaidah tajwid.

Perkembangan kemampuan membaca juga berkaitan dengan tahapan pembelajaran dan intensitas praktik. Mufti dan El-Yunusi (2025) menunjukkan bahwa penerapan metode At-Tahsin melalui tahapan klasikal dan individual dapat mendukung peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Amelia et al. (2026) menunjukkan bahwa metode KIBAR berbasis talaqqi dapat mendukung kemampuan membaca melalui pembelajaran terstruktur dan praktik langsung. Wulandari dan Gularso (2025) juga menemukan bahwa praktik

talaqqi dan tasmi' dalam pembelajaran di sekolah dasar dapat mendukung kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Kesamaan tersebut menunjukkan bahwa kesempatan berlatih dan memperoleh koreksi merupakan aspek yang perlu diperhatikan dalam berbagai pendekatan pembelajaran Al-Qur'an.

Purwaka (2017) memberikan perspektif bahwa kualitas hasil pembelajaran tidak semata-mata ditentukan oleh nama metode. Dalam perbandingan metode Iqra' dan Ummi, penelitian tersebut menemukan bahwa hasil belajar dengan metode Iqra' dapat mencapai tingkat yang sama baiknya, meskipun proses pembelajaran Ummi pada lokasi penelitian dinilai lebih efektif. Temuan tersebut mengingatkan bahwa hasil pembelajaran perlu dipahami dengan mempertimbangkan guru, waktu pembelajaran, evaluasi, latihan, dan karakteristik peserta didik. Oleh karena itu, perkembangan yang ditemukan di SD YPSA lebih tepat dimaknai sebagai hasil dari keseluruhan proses implementasi Iqra' Al-Mahera dalam konteks sekolah tersebut, bukan sebagai bukti keunggulan universal metode dibandingkan metode lain.

Ketepatan Makhraj, Tajwid, dan Tahsin

Pembelajaran membaca Al-Qur'an tidak hanya berorientasi pada kemampuan mengenali huruf dan membaca rangkaian teks, tetapi juga pada ketepatan pengucapan dan penerapan kaidah membaca. Dalam penelitian ini, guru memberikan perhatian terhadap pelafalan huruf, harakat, panjang-pendek bacaan, dan bagian bacaan yang membutuhkan koreksi. Salah satu materi dalam bahan ajar Al-Mahera 3, misalnya, memuat latihan membedakan huruf hamzah dan 'ain serta pengenalan makhrajnya. Materi tersebut memperlihatkan bahwa pembelajaran tidak hanya diarahkan pada pengenalan bentuk huruf, tetapi juga pada perbedaan tempat keluarnya huruf dan praktik pelafalannya.

Temuan tersebut menunjukkan keterkaitan implementasi Iqra' Al-Mahera dengan pembelajaran tahsin. Koreksi langsung yang diberikan guru berfungsi membantu peserta didik mengenali dan memperbaiki kesalahan bacaan. Dengan demikian, penyelesaian materi perlu disertai perhatian terhadap ketepatan bacaan, bukan hanya kemampuan membaca sampai akhir halaman. Oktaviani dan Husin (2022) menunjukkan bahwa pembelajaran tahsin di sekolah dasar merupakan bagian dari proses pendidikan Al-Qur'an yang dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran dan pembiasaan.

Anggraini et al. (2026) mengenai metode Ummi juga menunjukkan bahwa prinsip tartil menjadi bagian penting dalam pembelajaran Al-Qur'an melalui tahsin, tahfiz, dan muraja'ah yang terstruktur. Meskipun memiliki karakteristik metode yang berbeda, penelitian tersebut dan temuan di SD YPSA memperlihatkan adanya perhatian yang sama terhadap ketepatan bacaan. Dalam konteks penelitian ini, penguatan makhraj dan tajwid menjadi aspek yang perlu terus diperhatikan, terutama karena informan juga menyampaikan bahwa beberapa bagian bahan ajar masih memerlukan penguatan tajwid.

Faktor Pendukung Implementasi Iqra' Al-Mahera

Implementasi Iqra' Al-Mahera di SD YPSA didukung oleh keterlibatan guru, ketersediaan bahan ajar, dukungan sekolah, dan kebiasaan membaca peserta didik di luar sekolah. Keempat faktor tersebut saling berkaitan. Bahan ajar menyediakan struktur materi, guru menerjemahkannya ke dalam kegiatan pembelajaran, sekolah menyediakan dukungan pelaksanaan, sedangkan latihan di rumah memberi kesempatan bagi peserta didik untuk mempertahankan dan mengembangkan kemampuan yang dipelajari.

Kompetensi guru menjadi penting karena bahan ajar tidak dapat berjalan secara otomatis. Guru perlu memahami tahapan materi, memberikan contoh bacaan, mengidentifikasi kesalahan, dan menyesuaikan pendampingan dengan kemampuan peserta didik. Temuan ini konsisten dengan Hariandi (2019), yang mengidentifikasi kompetensi dan komitmen guru sebagai faktor pendukung peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Dukungan sekolah melalui penyediaan waktu, fasilitas, bahan pembelajaran, dan dukungan kelembagaan juga memberikan kondisi bagi pelaksanaan pembelajaran secara berkelanjutan. Jusniati et al. (2025) melalui penelitian evaluasi program pembelajaran Al-Qur'an menunjukkan bahwa kesiapan program, pelatihan guru, ketersediaan sarana, dan pelaksanaan sesuai standar merupakan bagian penting dalam keberlangsungan program. Penelitian tersebut juga menemukan bahwa konsistensi pelaksanaan tetap menjadi tantangan meskipun sistem pendukung telah tersedia. Selain sekolah, lingkungan keluarga berperan dalam menyediakan kesempatan latihan di luar pembelajaran formal. Peserta didik yang memperoleh pembiasaan membaca di rumah memiliki kesempatan untuk mengulang materi yang dipelajari di sekolah. Hal ini sejalan dengan Hariandi (2019), yang mengidentifikasi lingkungan keluarga yang menjadi teladan dan mengajarkan anak membaca Al-Qur'an sebagai salah satu faktor pendukung keterampilan membaca. Dengan demikian, pembelajaran di sekolah dan pembiasaan di rumah perlu dipahami sebagai dua lingkungan yang saling melengkapi.

Faktor Penghambat Implementasi Iqra' Al-Mahera

Hambatan implementasi Iqra' Al-Mahera di SD YPSA meliputi perbedaan kemampuan awal, keterbatasan waktu, perbedaan intensitas latihan di rumah, dan perbedaan konsentrasi peserta didik. Perbedaan kemampuan awal menyebabkan guru perlu memberikan pendampingan yang tidak selalu sama kepada seluruh peserta didik. Dalam satu kelompok, terdapat peserta didik yang telah mampu membaca dengan lancar dan peserta didik yang masih memerlukan bantuan dalam mengenali huruf atau harakat. Kondisi ini memengaruhi kecepatan pembelajaran dan kebutuhan waktu pendampingan.

Temuan tersebut sejalan dengan Romadhona et al. (2025), yang menempatkan heterogenitas kemampuan membaca sebagai kondisi yang perlu diperhatikan dalam penerapan metode Iqra' di sekolah formal. Agusti et al. (2025) juga mengidentifikasi keterbatasan waktu, ketidaksesuaian materi dengan kemampuan anak, dan kurangnya pelatihan pengajar sebagai tantangan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di sekolah dasar. Keterbatasan waktu menjadi persoalan karena praktik membaca individual memerlukan kesempatan bagi guru untuk mendengarkan, mengoreksi, dan meminta peserta didik mengulang bacaan. Ketika jumlah peserta didik cukup banyak, waktu yang tersedia untuk setiap individu menjadi terbatas. Hal ini memiliki kesesuaian dengan Hernawan dan Muthoifin (2019), yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran Al-Qur'an dengan sistem pengajaran intensif membutuhkan waktu dan sumber daya yang memadai. Meskipun penelitian tersebut membahas metode Ummi, temuannya relevan untuk menjelaskan kebutuhan pengelolaan waktu dan sumber daya dalam pembelajaran yang menekankan koreksi individual.

Selain hambatan yang berkaitan dengan peserta didik dan waktu, penelitian ini juga menemukan masukan mengenai kepadatan materi, keterbatasan contoh, penguatan tajwid, latihan menulis, serta aspek teknis bahan ajar. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode tidak hanya berkaitan dengan strategi guru, tetapi juga dengan kesesuaian bahan ajar terhadap kebutuhan pembelajaran. Dengan demikian, pengayaan materi dan penyempurnaan teknis bahan ajar dapat menjadi bagian dari tindak lanjut implementasi.

Pentingnya Evaluasi dalam Implementasi Iqra' Al-Mahera

Evaluasi dalam pembelajaran Iqra' Al-Mahera berfungsi untuk mengetahui penguasaan bacaan sekaligus menentukan tindak lanjut pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru melakukan evaluasi melalui pengamatan dan pembacaan individual. Peserta didik yang telah menguasai materi dapat melanjutkan ke bagian berikutnya, sedangkan peserta didik yang belum menguasai materi memperoleh pengulangan dan pendampingan.

Pola tersebut menunjukkan karakter evaluasi formatif karena informasi hasil belajar digunakan selama proses pembelajaran untuk menentukan langkah berikutnya. Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, evaluasi formatif memungkinkan guru mengetahui kesalahan secara lebih spesifik dan memberikan tindak lanjut sebelum peserta didik melanjutkan ke materi yang lebih kompleks. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai penilaian, tetapi juga sebagai dasar pengambilan keputusan pembelajaran.

Jusniati et al. (2025) menunjukkan pentingnya evaluasi program pembelajaran Al-Qur'an melalui aspek kebutuhan program, perencanaan, implementasi, perbaikan program, hingga sertifikasi. Penelitian tersebut menemukan bahwa pelaksanaan sesuai standar dan evaluasi perkembangan peserta didik berkaitan dengan peningkatan kemampuan membaca secara tartil dan sesuai makhraj. Hernawan dan Muthoifin (2019) juga menunjukkan pentingnya *progress report* peserta didik serta kontrol internal dan eksternal dalam penerapan metode pembelajaran Al-Qur'an. Temuan tersebut memperkuat pentingnya dokumentasi perkembangan agar keputusan melanjutkan atau mengulang materi dapat dilakukan secara lebih terarah.

Posisi Iqra' Al-Mahera di antara Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Literatur menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an di sekolah dasar menggunakan beragam metode, termasuk Iqra', Ummi, Tilawati, Qiro'ati, Wafa, dan pendekatan lainnya. Systematic literature review Muttaqin et al. (2025) memperlihatkan keragaman pendekatan tersebut dalam konteks sekolah dasar di Indonesia. Keragaman ini menunjukkan bahwa pemilihan metode perlu mempertimbangkan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, kapasitas guru, dan kondisi lembaga pendidikan.

Dalam konteks tersebut, Iqra' Al-Mahera di SD YPSA dapat dipahami sebagai salah satu bentuk penerapan bahan ajar pembelajaran Al-Qur'an yang memiliki karakteristik tersendiri. Penelitian ini tidak membandingkan secara langsung hasil penerapan Iqra' Al-Mahera dengan metode Ummi, Tilawati, Qiro'ati, atau metode lainnya. Oleh karena itu, temuan penelitian tidak digunakan untuk menyatakan keunggulan satu metode atas metode lain, melainkan untuk menjelaskan bagaimana Iqra' Al-Mahera diterapkan dan bagaimana guru mengelola proses pembelajaran berdasarkan kemampuan peserta didik.

Purwaka dan Sukiman (2017), misalnya, menemukan bahwa meskipun proses pembelajaran Ummi pada lokasi penelitian mereka dinilai lebih efektif, hasil belajar dengan metode Iqra' dapat mencapai tingkat yang

sama baiknya. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa pembahasan mengenai metode perlu mempertimbangkan keseluruhan sistem pembelajaran, bukan hanya nama atau karakteristik bahan ajar. Dalam penelitian ini, aspek yang menonjol adalah keterpaduan antara materi bertahap, praktik membaca individual, koreksi, pengulangan, dan evaluasi penguasaan materi.

Iqra' Al-Mahera sebagai Metode yang Membutuhkan Konsistensi Implementasi

Berdasarkan keseluruhan temuan, implementasi Iqra' Al-Mahera di SD YPSA membutuhkan kesinambungan antara perencanaan, praktik membaca, koreksi, pengulangan, evaluasi, dan latihan peserta didik. Konsistensi tersebut penting karena kemampuan membaca Al-Qur'an berkembang melalui proses bertahap. Peserta didik yang belum menguasai kemampuan dasar memerlukan latihan dan pendampingan lebih intensif, sedangkan peserta didik yang telah menguasai materi dapat melanjutkan ke tahap berikutnya.

Nurhayati et al. (2026) mengenai implementasi metode Iqra' klasikal pada siswa sekolah dasar menunjukkan bahwa penerapan metode Iqra' dapat mendukung kemampuan membaca Al-Qur'an, termasuk pengenalan huruf hijaiyah, ketepatan makhraj, tajwid dasar, dan kelancaran membaca. Penelitian tersebut juga menegaskan pentingnya dukungan guru dan orang tua. Sauri et al. (2021) menunjukkan bahwa metode Iqra' dapat membantu anak belajar membaca Al-Qur'an secara lebih cepat dan menarik. Usiono et al. (2021) juga menerapkan metode Iqra' dengan bantuan media kartu huruf untuk mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik sekolah dasar. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode perlu didukung oleh pembelajaran yang teratur, media yang sesuai, dan kesempatan latihan yang memadai.

Anggraini et al. (2026) mengenai metode Ummi juga menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an dilakukan melalui tahsin, tahfiz, dan muraja'ah secara terstruktur dan berkesinambungan. Meskipun metode Ummi memiliki karakteristik berbeda dengan Iqra' Al-Mahera, prinsip kesinambungan pembelajaran relevan untuk menjelaskan pentingnya konsistensi dalam proses belajar membaca Al-Qur'an.

Implikasi Teoretis dan Praktis Temuan Penelitian

Secara teoretis, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi metode pembelajaran Al-Qur'an di sekolah formal perlu dipahami sebagai keterpaduan antara struktur bahan ajar, pembimbingan guru, praktik membaca, dan evaluasi berkelanjutan. Dalam konteks SD YPSA, bahan ajar Iqra' Al-Mahera menyediakan urutan materi, tetapi guru berperan menentukan bagaimana materi tersebut disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Pembimbingan langsung menjadi penting karena memungkinkan guru mengidentifikasi kesalahan secara individual, memberikan umpan balik, dan menentukan kebutuhan pengulangan sebelum peserta didik melanjutkan materi. Dengan demikian, kontribusi penelitian ini terletak pada penjelasan empiris mengenai hubungan antara penggunaan bahan ajar bertahap dan keputusan pedagogis guru dalam pembelajaran Al-Qur'an di sekolah formal. Temuan ini tidak membuktikan bahwa Iqra' Al-Mahera lebih efektif dibandingkan metode lain, tetapi memperlihatkan karakteristik implementasi yang ditemukan dalam konteks penelitian.

Secara praktis, temuan ini dapat menjadi pertimbangan bagi pengelola sekolah dan lembaga pendidikan Al-Qur'an yang menerapkan pembelajaran serupa. Pengelola perlu mempertimbangkan kemampuan awal peserta didik dalam pembagian kelompok, menyediakan waktu yang memadai untuk praktik membaca individual, serta mengembangkan pencatatan perkembangan agar keputusan melanjutkan atau mengulang materi didasarkan pada penguasaan bacaan. Guru juga perlu memperoleh penguatan kompetensi mengenai makhraj, tajwid, strategi koreksi, dan penggunaan bahan ajar. Selain itu, masukan mengenai kepadatan materi, keterbatasan contoh, latihan menulis, dan kendala teknis bahan ajar dapat menjadi dasar evaluasi bagi pihak sekolah maupun pengembang bahan ajar. Keterlibatan orang tua dalam menyediakan waktu latihan di rumah juga perlu diperhatikan agar pembelajaran di sekolah memperoleh kesinambungan.

Dengan demikian, implementasi Iqra' Al-Mahera di SD YPSA dapat dipahami sebagai proses pembelajaran yang tidak hanya bergantung pada penggunaan bahan ajar, tetapi juga pada konsistensi pendampingan guru, kesempatan praktik, pengulangan, evaluasi, dan dukungan lingkungan sekolah serta keluarga. Kontribusi penelitian ini adalah memberikan gambaran kontekstual mengenai bagaimana unsur-unsur tersebut saling berkaitan dalam pembelajaran Al-Qur'an di sekolah formal. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi bagi lembaga pendidikan serupa dalam merancang pembelajaran yang memperhatikan perbedaan kemampuan peserta didik dan memastikan bahwa kemajuan belajar tidak hanya diukur dari penyelesaian materi, tetapi juga dari penguasaan bacaan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi metode Iqra' Al-Mahera dalam pembelajaran Al-Qur'an di SD Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah Medan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode tersebut dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru

memperhatikan kemampuan awal peserta didik, menyiapkan bahan ajar, serta menentukan materi pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing. Penyesuaian tersebut memungkinkan pembelajaran berlangsung secara bertahap dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya. Pelaksanaan metode Iqra' Al-Mahera menekankan praktik membaca Al-Qur'an secara langsung. Guru memberikan contoh bacaan, peserta didik membaca secara individual, kemudian guru mengoreksi kesalahan dan memberikan kesempatan untuk mengulang bacaan. Proses tersebut mendukung perkembangan kemampuan peserta didik dalam mengenali huruf hijaiyah, membaca harakat, meningkatkan kelancaran, serta memperbaiki pelafalan. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan melalui pengamatan dan pembacaan langsung untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik serta menentukan apakah mereka dapat melanjutkan ke materi berikutnya atau memerlukan pengulangan dan pendampingan lebih lanjut.

Implementasi metode Iqra' Al-Mahera dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi kompetensi dan keterlibatan guru, ketersediaan bahan ajar, dukungan sekolah, serta pembiasaan membaca Al-Qur'an di lingkungan keluarga. Sementara itu, faktor penghambat meliputi perbedaan kemampuan awal peserta didik, keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan intensitas latihan di rumah, dan tingkat konsentrasi peserta didik yang beragam. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan metode Iqra' Al-Mahera tidak hanya ditentukan oleh penggunaan bahan ajar, tetapi juga oleh sinergi antara kompetensi guru dalam memberikan bimbingan dan evaluasi, dukungan sekolah dalam menyediakan lingkungan pembelajaran yang memadai, serta keterlibatan keluarga dalam membiasakan peserta didik membaca Al-Qur'an di rumah. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa metode Iqra' Al-Mahera dapat diimplementasikan dalam pembelajaran Al-Qur'an di tingkat sekolah dasar melalui pembelajaran yang bertahap, praktis, dan memperhatikan kemampuan individual peserta didik. Penerapan metode tersebut memerlukan pendampingan guru yang konsisten, evaluasi berkelanjutan, serta dukungan lingkungan sekolah dan keluarga. Dengan demikian, implementasi Iqra' Al-Mahera tidak hanya berorientasi pada penyelesaian materi dalam bahan ajar, tetapi juga pada penguasaan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai perkembangan masing-masing peserta didik.

Referensi

- Agusti, B., Ahmad, A., Adriansyah, P., & Wijaya, J. P. (2025). Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Pada Anak Sekolah Dasar. *PerspektifAgamadanIdentitas*, 10(6), 43–48.
- Amelia, N., Wahyuni, S., Nikmah, F., Kariadinata, R., & Wulan, E. R. (2026). Efektivitas Metode Kibar Berbasis Pendekatan Talaqqi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sdplus Al Ghifari. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(2), 926–939. <https://doi.org/10.23969/jp.v11i2.52790>
- Anggraini, R., Tussyana, E., & Prasojo, A. D. (2026). Implementasi Metode Ummi Untuk Meningkatkan Membaca Secara Tartil Pada Pembelajaran Alqur'an Di SD Islam Lukmanul Hakim Tahun 2025. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(6), 370–380. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/jip/article/view/4846>
- Arifin, M., Wulandari, A., & Erliani, S. (2025). Inovasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an untuk Menangkal Dampak Negatif Teknologi pada Anak Sekolah Dasar di Kota Banjarmasin. 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.58540/jurpendis.v3i1.750>
- Dany & Fatmawati Nur Hasanah. (2023). Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Tpq Al-Fallah Rembun. *At-Tabayyoun: Journal Islamic Studies*, 5(2), 122–135. <https://doi.org/10.47766/atjis.v5i2.2349>
- Djamarah, S. B. (2014). *Guru Dan Anak Didik: Dalam Interaksi Edukatif*. Rineka Cipta.
- Fitriyah, A. N., Taufiq, H. N., & Yusuf, M. (2024). Improving Students' Ability to Read the Qur'an Using the Ummi Method at Muhammadiyah Assalaam Elementary School in Malang. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 11(2), 199–205. <https://doi.org/10.21093/twt.v11i2.8862>
- Fitriyanti, D. N., & Hakim, P. R. (2025). Implementasi Metode As-Shofwah Dalam Pembelajaran. 4(3).
- Hariandi, A. (2019). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Alquran Siswa Di SDIT Aulia Batanghari. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 4(1), 10–21. <https://doi.org/10.22437/gentala.v4i1.6906>
- Hernawan, D., & Muthoifin. (2019). Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 19(1), 27–35. <https://doi.org/10.23917/profetika.v19i1.7751>
- Husain, A. M., Perawironegoro, D., Yusuf, S., & Syaifussalam, M. L. (2024). Peta Perkembangan Metode Pengajaran Al-Qur'an dan Hadist untuk Anak Sekolah Dasar: Analisis Bibliometrik. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 10(1), 113. <https://doi.org/10.24014/potensia.v10i1.30207>
- Ismail, M. I. (1992). *Kitab Shahih Bukhori* (Vol. 4). Darul Kutub Al Ilmiyah.
- Jusniati, J. H., Rasyid, M. N. A., & Mania, S. (2025). Model Center For The Study of Evaluation–University of California, Los Angeles Dalam Evaluasi Program Pembelajaran Al-Quran Dengan Metode Ummi di

- SDIT Azzahrah Gowa. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, 25(2), 318–340. <https://doi.org/10.35965/eco.v25i2.6709>
- Keliobas, M. (2021). Peran Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Peserta Didik Kelas Vii Di Mts Al-Anshor Ambon. *Kuttab: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(2), 11. <https://doi.org/10.33477/kjim.v1i2.2055>
- Mualif, A. (2013). *Penerapan Metode Iqra' Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Isyroqiyah Desa Karanggedang Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga*.
- Mufti, K. A., & El-Yunusi, M. Y. M. (2025). Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode at- Tahsin Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Di Sd Al-Ishlah Rejeni Sidoarjo. *CONSILIUM Journal: Journal Education and Counseling*, 5(1), 665–677. <https://doi.org/10.36841/consilium.v5i1.6169>
- Muttaqin, S. K., Asshdiqi, A. F., & Rizki, A. (2025). The Qur'anic Learning Methods for Primary School Pupil in Indonesia: A Systematic Literature Review. *Journal of Education Method and Learning Strategy*, 3(02), 172–184. <https://doi.org/10.59653/jemls.v3i02.1510>
- Nurhayah, & Muhajir. (2020). Implementasi Metode Tilawati dan Metode Iqro' dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an (di SD Islam Al-Azhar Dan SDIT Nur El-Qolam Kabupaten Serang). *Jurnal Qathruna*, 7(2), 41–62.
- Nurhayati, A. A. M., Annisatusshalihah, A., Diynina, A. S., & Widiyanti, S. (2026). *Implementasi Metode Iqra' Klasikal Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Dasar Di Sdi Darul Falah Gumelar Lor*. 11.
- Oktaviani, E., & Husin, H. (2022). Implementasi Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an dan Amaliyah Keagamaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5063–5075. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3025>
- Purwaka, S. (2017). Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Yogyakarta Ii Dan Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Khairaat Yogyakarta (studi Komparasi Metode Iqra' Dan Metode Ummi). *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 14(2), 279–304. <https://doi.org/10.14421/jpai.2017.142-07>
- Romadhona, P. N. W., & Mardiana, D. (2025). Analysis of the Implementation of Qur'an Learning Using the Iqra' Method in Elementary Schools. *Jurnal CENDEKIA: Media Komunikasi Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 17(01), 241–253. <https://doi.org/10.37850/cendekia>
- Rosbianti, Barizi, A., & Kawakib, N. (2025). Efektivitas Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SD Islam Daarul Fikri Malang. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 9(2). <https://doi.org/10.35931/am.v9i2.4125>
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media.
- Sauri, S., Amri, N., Jumadi, A., Najwa, S., Hapsah, S., & Sakrani, A. (2021). Implementasi Metode Iqra' Dalam Pembelajaran Membaca Al Quran Di Tpq Dusun Lelonggek Desa Suntalangu. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 54–61. <https://doi.org/10.51700/empowerment.v1i1.200>
- Siregar, N. S., & Martua Hasibuan, R. (2023). Peran Guru dalam Menumbuhkan Minat baca Al-Qur'an Pada Kelas Empat SD Hasahatan. *Al-Azkiya: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 8(2), 216–229. <https://doi.org/10.32505/azkiya.v8i2.6880>
- Umroni, U., & Romelah, R. (2025). Implementation of Al-Quran Learning With the Iqra' Method at Bukit Taman State Elementary School Sukamerindu Musi Rawas South Sumatra. *Suhuf*, 37(1), 69–79. <https://doi.org/10.23917/suhuf.v37i1.9230>
- Usiono, U., Irfan, M., Zahara, A., Winarti, W., Arafah, S., & Nuhara, W. (2021). Improving the Ability to Read the Qur'an For Elementary School Age Children Using Iqra' Method with Letters Card Media. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3490–3497. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1370>
- Wulandari, A., & Gularso, D. (2025). Metode Talaqqi Dan Tasmi' Dalam Ekstrakurikuler Tahfiz Untuk Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an: Kajian Studi Kasus Di Sd Muhammadiyah Brosot Yogyakarta. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 341–353.